

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wisata bahari meliputi berbagai aktivitas wisata yang menyangkut kelautan. Aktivitas wisata bahari tersebut diantaranya adalah santai dipantai/menikmati lingkungan alam sekitar, berenang, tour keliling (Hidayat, 2000 hlm.259).

Wisata bahari yang berkembang di Indonesia membuat banyak wisatawan lokal maupun mancanegara yang berkunjung ke Indonesia untuk menikmati keindahan pantai dan lautnya. Dari seluruh penjuru Indonesia, Kementerian Kebudayaan serta Pariwisata (KEMENBUDPAR) sudah memetakan 12 tempat serta lokasi kepulauan juga sebagai wisata bahari unggulan di Indonesia. Dari ke 12 tempat tersebut salah satunya adalah Kepulauan Wakatobi, Sulawesi Tenggara.

Kepulauan Wakatobi, Sulawesi Tenggara terkenal dengan spesies koralnya sehingga pulau ini mempunyai julukan yaitu sebagai surga bawah laut yang menakjubkan. Di Wakatobi sendiri memiliki Taman Nasional Wakatobi yang ditetapkan sejak tahun 1996 yang memiliki total area 1,39 juta hektar yang didalamnya menyangkut keanekaragaman hayati laut dan karang yang menempati posisi tertinggi dalam konservasi laut di Indonesia. Di dukung dengan keindahan bawah lautnya, maka tak heran jika banyak sekali biota laut yang hidup dan tinggal di koral-koral yang ada di laut Wakatobi. Atraksi wisata bahari yang menjadi unggulan di wilayah ini adalah *diving*, *snorkelling*, berenang dan memancing.

Jika pada paragraf diatas membahas tentang wisata bahari di Kepulauan Wakatobi, maka pada paragraf ini penulis akan menjelaskan tentang wisata bahari yang terletak di Provinsi Jawa Barat lebih tepatnya adalah wisata bahari yang terletak di Pantai Kejawan Kota Cirebon. Pantai Kejawan sendiri terbilang sebagai wisata pantai yang terkenal bagi warga kota Cirebon dan sekitarnya serta para wisatawan yang berkunjung ke Kota Cirebon. Motivasi

wisatawan lebih banya dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal (hasil wawancara dengan salah seorang petugas di Disporbudpar).

Motivasi wisatawan yang berasal dari internal yaitu rasa penasaran yang timbul dibenak wisatawan perihal pantai yang ada di Kota Cirebon. Dan untuk faktor eksternalnya sendiri berasal dari ajakan-ajakan dari sanak saudara, teman yang berasal dari Kota Cirebon, dan adanya informasi yang bersumber dari *tour guide* ataupun petugas tempat wisata lainnya yang ada di Kota Cirebon (hasil wawancara dengan salah seorang petugas di Disporbudpar).

Banyaknya wisatawan yang berkunjung kepantai ini ialah anak-anak dan orang dewasa. Atraksi yang ditawarkan oleh pantai ini seperti berenang, memancing, mandi bola, berperahu dan menikmati pemandangan alam yang indah (matahari terbenam dan matahari terbit). Pantai ini memiliki daya tarik pada kedalaman air lautnya, yang mana jika kita berenang kearah tengah pantai maka yang kita temukan bukan semakin dalam air lautnya namun semakin dangkal air lautnya. (Panji Prayitno, tahun 2016)

Selain itu daya tarik pantai ini yang memiliki kedangkalan pada air lautnya, ada pula daya tarik lainnya mengapa pantai ini ramai dikunjungi oleh wisatawan. Daya tarik selanjutnya adalah air pantai ini dipercaya dapat mengobati beberapa penyakit diantaranya reumatik, asam urat, diabetes, stroke, dan penyakit kulit lainnya dengan cara berendam dipagi atau sore hari di pantai ini. Selain berendam, jika kita berkumur menggunakan air pantai ini dapat menyembuhkan penyakit tenggorokan seperti batuk dan radang tenggorokan.

Penyakit-penyakit diatas yang dipercayai akan sembuh jika berendam dan berkumur-kumur menggunakan air pantai Kejawanen hanyalah sebuah mitos yang mengakibatkan timbulnya kepercayaan akan itu. Belum ada data kongkrit dari dinas Kesehatan yang membenarkan mitos tersebut. Karena belum ada data kongkrit tersebut maka Dinas Pariwisata pun belum bisa mempromosikan Pantai Kejawanen sebagai wisata kesehatan (hasil wawancara dengan pihak Disporbudpar).

Selain itu yang menjadi daya tarik pantai ini adalah pemandangan matahari terbenam dan matahari terbit yang sangat ind

Dari hasil observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti, menemukan bahwa sarana, prasarana dipantai ini kurang memadai dan terbilang sangat minim jika dibandingkan dengan objek wisata bahari lainnya. Salah satunya adalah ketersediaan air bersih sendiri terbilang tidak tersedia atau langka air bersih. Mengapa dikatakan demikian karena jika kita ingin menggunakan toilet umum yang ada di pantai wisata ini, kita diharuskan membayar sebesar Rp 2.000/ember yang kita gunakan. Ember yang digunakan pun ember yang kecil, sehingga semakin banyak ember yang kita gunakan akan semakin mahal pula biaya yang perlu bayarkan. Selain kondisi toilet umum yang kurang bersih, hal lainnya adalah tidak adanya ketersediaan listrik yang disediakan oleh pihak pelabuhan kepada para pedagang. Hal itu membuat para pedagang hanya dapat beroperasi dari jam 10.00 hingga pukul 17.30 sore.

Selain listrik, air bersih yang tidak tersedia, di pantai ini tidak tersedianya sarana penunjang seperti apotik, ATM, balai kesehatan dan pusat perbelanjaan yang tersedia. Selain apotik, balai kesehatan, pusat perbelanjaan dipantai ini pun tidak adanya hotel ataupun rumah makan yang menawarkan makanan yang berbahan baku dari laut yang ada hanyalah warung makanan yang menyajikan makanan ringan seperti mie, baso, gorengan dan menjual minuman dingin atau hangat. Warung dan tempat peminjaman alat –alat bermain seperti perahu karet, pelampung, dll hanya berdiri dibangun bambu yang ditancapkan dipinggir pantai. Banyaknya sampah yang berserakan dan tidak adanya tempat sampah membuat pantai ini terlihat kotor. Selain sampah rumahan atau sampah plastik yang berserakan di daratan, ada pula sampah yang menggenang dipinggir pantai. Sampah tersebut terbawa oleh sungai yang bermuara kepantai Kejawanan.

Selain masalah sampah, masalah lainnya adanya keterbatasan sarana dan prasarana yang ada. Tidak terawatnya fasilitas umum yang ada, seperti kamar mandi yang kotor, kamar bilas yang seadanya dan mushola yang kotor pula. Adanya kasus pencurian kendaraan roda dua yang terjadi membuat pantai ini terbilang cukup tidak aman bagi wisatawan.

Dengan banyaknya pengunjung yang memilih untuk berkunjung ke pantai ini dikarenakan akses untuk sampai kepantai ini mudah ditemukan dan pantai

ini menjadi pilihan wisata yang murah namun tidak di dukung dengan ketersediaan sarana-prasarana yang memadai, akomodasi yang kurang mendukung sehingga peneliti ingin mengajukan penelitian dengan judul “**Daya Tarik Wisata Bahari Pantai Kejawanan di Kota Cirebon**”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Setelah penjabaran kelebihan dan kekurangan pantai wisata Kejawanan di atas, rumusan masalah yang akan dibahas lebih menenkan pada alasan-alasan utama wisatawan mengunjungi pantai wisata Kejawanan. Maka, penjabaran rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya,

1. Bagaimana sarana dan prasarana yang tersedia di Pantai Kejawanan?
2. Bagaimana aksesibilitas untuk mencapai Pantai Kejawanan?
3. Bagaimana akomodasi yang ditawarkan kepada wisatawan di Pantai Kejawanan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari permasalahan yang akan dibahas adalah,

1. Menganalisis sarana dan prasarana yang tersedia di Pantai Kejawanan.
2. Menganalisis aksesibilitas untuk mencapai Pantai Kejawanan.
3. Menganalisis akomodasi yang ditawarkan kepada wisatawan di Pantai Kejawanan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penulisan ini diantaranya :

1. Dari segi teoritis, penelitian ini dapat menjadi bahas masukan dan pertimbangan bagi pengelola dan dinas terkait tentang pengembangan dan pemanfaatan wisata bahari di Kota Cirebon.
2. Dari segi praktik, penelitian ini dapat menjadi bahas masukan dan pertimbangan bagi pengelola dan dinas terkait tentang pengembangan dan pemanfaatan wisata bahari di Kota Cirebon.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Pada penulisan ini terdapat 5 (lima) bab yang akan dijabarkan adalah sebagai berikut,

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini hal yang akan dijabarkan adalah latar belakang penelitian yang menjadi alasan mengapa penelitian ini dibutuhkan, rumusan masalah yang akan dikaji, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan landasan teori yang digunakan oleh penulis diantaranya landasan teori tentang motivasi pengunjung, objek dan daya Tarik wisata, wisata bahari dan geomorfologi pantai.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang penggunaan metode apa yang digunakan oleh peneliti, desain penelitian, partisipasi, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil olahan data dan penjabaran setiap variabel yang dibahas.

5. BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari keseluruhan hasil dan pembahas yang dibahas pada penelitian ini dan memunculkan rekomendasi dari peneliti untuk pihak-pihak terkait maupun masyarakat setempat.

6. DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini menjabarkan tentang sumber-sumber apa saja yang digunakan oleh peneliti selama menulis penelitian ini.